

**CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY UNTUK PENINGKATAN
EKONOMI MASYARAKAT: MODEL TERBAIK UNTUK
PERUSAHAAN TAMBANG¹²³**

Sri Suryaningsum⁴

Moch. Irhas Effendy⁵

Raden Hendry Gusaptono⁶

***Abstract: Corporate Social Responsibility For Economic Improvement Society: Best Model For Mining Company.** Environmental problems are also increasingly become a serious concern, both by consumers, investors and the government. How can CSR mining companies affect the economic improvement of the community environment mining companies. Research carried out in the mining company, this is due to government policies. Research conducted in PT Bukit Asam. The reason for choosing PT BA is that the PT BA is a state sector of the mining industry has a strong commitment in the field of CSR. The result CSR is a core part of business PT. Bukit Asam Tbk., Therefore CSR included in the strategic plan of the company. CSR is not just a concern for the environment and social issues, but how the company behaves. It is fully supported by all the senior leaders of PT Bukit Asam. A strong commitment from the leadership of PT Bukit Asam influence and implemented into the company culture. to continue to drive economic growth and build self-reliance as well as working to improve the quality of the environment as part of its commitment to continue to grow and develop with the local community, establish a harmonious relationship in the midst of a sustainable environment.*

Abstrak: Corporate Social Responsibility Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat : Model Terbaik Untuk Perusahaan Tambang. Permasalahan lingkungan juga semakin menjadi perhatian yang serius, baik oleh konsumen, investor maupun pemerintah. Bagaimanakah CSR perusahaan pertambangan berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lingkungan perusahaan pertambangan. Riset dilakukan di perusahaan pertambangan, hal ini karena sesuai kebijakan pemerintah. Riset dilakukan di PT Bukit Asam. Alasan dipilihnya PT BA ini adalah bahwa PT BA adalah BUMN sektor industri tambang yang memiliki komitmen kuat dalam bidang CSR. Hasilnya CSR adalah bagian inti bisnis PT. Bukit Asam, Tbk., oleh karena itu CSR dimasukkan dalam rencana strategi perusahaan. CSR bukan sekedar kepedulian kepada lingkungan

¹ Bagian dari hasil penelitian yang dibiayai oleh DIKTI RI, Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi 2016. Pengentasan Kemiskinan.

² Peneliti menghaturkan terima kasih mendalam kepada DIKTI RI dan LPPM UPNVY, serta PT Bukit Asam. Bapak Milawarma, Bapak Joko Pramono, Ibu Juliana, Ibu Cecilia, Bapak Novian, Bapak Bagir, Bapak Edwin, Bapak Sultan FE UPNVY, Isnati, Ayu Berlina, Putri, Emil, Angel, Aisyah, serta semua pihak yang membantu penelitian ini.

³ Tulisan ini merupakan bagian satu dari rangkaian Seri CSR untuk kepedulian dan kesejahteraan masyarakat.

⁴ Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta, email: suryaningsumsri@yahoo.com

⁵ Dosen Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta, email: m_irhaseffendi@upnyk.ac.id

⁶ Dosen Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta, email: tono_hendri@yahoo.com

dan isu sosial, namun bagaimana perusahaan berperilaku. Hal ini didukung penuh oleh semua jajaran pimpinan PT Bukit Asam. Komitmen yang kuat dari pimpinan PT Bukit Asam mempengaruhi dan terimplementasi menjadi budaya perusahaan. dengan terus mendorong pertumbuhan ekonomi dan membangun kemandirian masyarakat serta berupaya memperbaiki kualitas lingkungan hidup sebagai bagian dari komitmen untuk terus tumbuh dan berkembang bersama masyarakat sekitar, membangun hubungan yang harmonis di tengah-tengah lingkungan yang lestari..

Kata Kunci: CSR, Ekonomi, Terbaik, Tambang.

PENDAHULUAN

Isu tanggungjawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) sudah lama, namun tetap sangat menarik untuk dibahas, karena bahasan tanggungjawab sosial perusahaan memiliki dinamika sosial yang tinggi. Perntanggungjawaban perusahaan mengenai pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, yang perlu dilakukan perusahaan dengan mengungkapkan informasi mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk mewakili aspek pertanggungjawaban sosial dan lingkungan perusahaan, hal ini sesuai dengan Suryaningsum, Sri. 2016a dan Suryaningsum, Sri. 2016b; Wibisono, 2007

Praktik pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), yang mengacu pada aspek lingkungan dan sosial, yang semakin meningkat. Pemerintah Indonesia memberikan respon yang baik terhadap pelaksanaan CSR dengan menganjurkan praktik tanggungjawab sosial (*social responsibility*) sebagaimana dimuat dalam Undang-undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Bab IV pasal; 66 ayat 2b dan Bab V pasal 74. Kedua pasal tersebut menjelaskan bahwa laporan tahunan perusahaan harus mencerminkan tanggungjawab sosial, bahkan perusahaan yang kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkaitan sumber daya alam harus melaksanakan tanggungjawab sosial. Menteri Badan Usaha Milik Negara melalui Keputusan Nomor KEP- 04/MBU/2007 yang merupakan penyempurnaan dari surat Keputusan Menteri BUMN Nomor 236/MBU/2003 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan, memberikan arahan secara lebih operasional tentang praktik tanggungjawab sosial (*social responsibility*).

Permasalahan lingkungan juga semakin menjadi perhatian yang serius, baik oleh konsumen, investor maupun pemerintah. Investor asing memiliki kecenderungan mempersoalkan masalah pengadaan bahan baku dan proses produksi yang terhindar dari munculnya permasalahan lingkungan, seperti : kerusakan tanah, rusaknya ekosistem, polusi air, polusi udara dan polusi suara. Untuk itu perlu adanya pengaturan secara khusus melalui Undang-undang Perseroan Terbatas dan Undang-undang Pasar Modal, Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang mengatur mengenai masalah pengelolaan lingkungan hidup terutama bagi perusahaaan terbuka (*go public*) agar pelaksanaan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan dapat terlaksana dengan baik. Banyak perusahaan di dalam menjalankan bisnisnya tidak berperan aktif di dalam pembentukan Undang-undang/peraturan mengenai lingkungan dan belum pernah mengikuti penyuluhan tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL). Sedangkan kepedulian terhadap lingkungan sebenarnya muncul akibat dari berbagai dorongan dari pihak luar perusahaan, antara lain: pemerintah, konsumen, *stakeholder*, dan persaingan. Untuk menindak lanjuti berbagai dorongan tersebut, maka perlu diciptakan pendekatan secara proaktif dalam meminimalkan dampak lingkungan yang terjadi sehingga dapat tercipta kinerja lingkungan perusahaan yang lebih baik (Ja'far dan Arifah, 2006).

Benny (2011) menunjukkan bahwa usaha-usaha pelestarian lingkungan oleh perusahaan akan mendatangkan sejumlah keuntungan, diantaranya adalah ketertarikan pemegang saham dan *stakeholder* terhadap keuntungan perusahaan akibat pengelolaan lingkungan yang bertanggungjawab. Hasil lain mengindikasikan bahwa pengelolaan lingkungan yang baik dapat menghindari klaim masyarakat dan pemerintah serta meningkatkan kualitas produk yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan keuntungan ekonomi. Sebagian perusahaan dalam industri modern menyadari sepenuhnya bahwa isu lingkungan dan sosial juga merupakan bagian penting dari perusahaan.

Secara teori, kos kelingkungan (*environmental cost*) adalah kos yang terjadi karena adanya atau kemungkinan terdapatnya kualitas lingkungan yang buruk. Hansen dan Mowen (2000) mengategorikan kos lingkungan dalam: *prevention costs*, *detection costs*, *internal failure costs*, and *external failure costs*. Kategori *external failure costs* (kegagalan eksternal) dibagi ke dalam kos realisasian (*realized cost*) dan kos tidak terealisasi (*unrealized cost*). Kos realisasian adalah kos eksternal yang harus dibayar perusahaan. Sedangkan *societal cost* adalah kos tidak terealisasi atau kos yang disebabkan oleh perusahaan tetapi ditanggung oleh masyarakat. Hansen dan Mowen (2000) mengungkapkan bahwa dalam Pelaporan Keuangan Tahunan, penting bagi perusahaan untuk mengungkap kos tersebut dan dengan hal ini pula berarti perusahaan memiliki kesempatan untuk mengurangi kos lingkungan dengan meningkatkan kinerja kelingkungan.

Kinerja Ekonomi adalah kinerja perusahaan-perusahaan secara relatif dalam suatu industri yang sama yang ditandai dengan return tahunan industri yang bersangkutan. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik merupakan berita baik bagi investor dan calon investor. Perusahaan yang memiliki tingkat kinerja lingkungan yang tinggi akan direspon secara positif oleh investor melalui fluktuasi harga saham perusahaan. Harga saham perusahaan secara relatif dalam industri yang bersangkutan merupakan cerminan pencapaian kinerja ekonomi perusahaan.

Penelitian empiris mengenai hubungan antara kinerja lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan terhadap kinerja ekonomi perusahaan yang dilakukan oleh Benny (2011) secara umum telah mempertimbangkan kekuatan hubungan diantara variabel-variabel tersebut. Benny (2011) mengemukakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja ekonomi perusahaan. Lain halnya dengan Suratno dkk (2006) menunjukkan bahwa *environmental performance* berpengaruh signifikan terhadap *economic performance*. Probowati (2007) mengemukakan bahwa pelaporan kos lingkungan memiliki hubungan terhadap minat investasi berwawasan lingkungan dan Rachmani (2011) mengemukakan bahwa pelaporan kos lingkungan berpengaruh terhadap kinerja ekonomi perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, untuk membuktikan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Benny (2011), Suratno dkk, Probowati (2007) dan Rachmani (2011) maka perlu dibahas, bagaimanakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lingkungan perusahaan pertambangan dengan observasi langsung ke perusahaan tambang PT Bukit Asam.

Perkembangan Implementasi CSR di Indonesia. *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stockholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum (Saputri, 2011). Sedangkan menurut (Kartini, 2009) *Corporate social responsibility* merupakan suatu elemen penting dalam kerangka keberlanjutan usaha suatu industri yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan dan sosial budaya. Definisi secara luas yang di tulis sebuah organisasi dunia *World Bisnis Council for Sustainable Development* (WBCD) menyatakan bahwa CSR merupakan suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan

kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerjaannya beserta seluruh keluarga.

Bila kita dalam lebih dalam, CSR dapat dikatakan sebagai tabungan masa depan bagi perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan yang diperoleh bukan sekedar bentuk finansial melainkan rasa kepercayaan dari masyarakat sekitar dan *stakeholders* lainnya terhadap perusahaan. Kepercayaan inilah yang sebenarnya menjadi modal dasar agar perusahaan dapat terus melakukan aktivitasnya. *Stakeholders* bukan hanya masyarakat dalam arti sempit yaitu masyarakat yang tinggal disekitar lokasi perusahaan melainkan masyarakat dalam arti luas, misalnya pemerintah, investor, elit politik dan lain sebagainya. Bentuk kerjasama yang dibentuk antara perusahaan dan *stakeholders* hendaknya juga merupakan kerjasama yang dapat saling memberikan kesempatan untuk sama-sama maju dan berkembang. Program-program CSR yang dibuat untuk kesejahteraan masyarakat pada akhirnya akan berbalik arah yaitu memberikan keuntungan kembali bagi perusahaan tersebut. Perusahaan semakin menyadari bahwa kelangsungan hidup perusahaan juga tergantung dari hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungannya tempat perusahaan beroperasi. Perusahaan berharap dengan pengungkapan CSR akan memperoleh legitimasi social dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang (Restuningdiah, 2010). Hal ini dapat mengindikasikan bahwa perusahaan yang menerapkan CSR mengharapkan akan direspon positif oleh para pelaku pasar.

Konsep mengenai CSR mulai hangat dibicarakan di Indonesia sejak tahun 2001 dimana banyak perusahaan maupun instansi-instansi sudah mulai melirik CSR sebagai suatu konsep pemberdayaan masyarakat. Sampai saat ini, perkembangan tentang konsep dan implementasi CSR pun semakin meningkat, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Hal ini terbukti dari banyaknya perusahaan yang berlomba-lomba untuk melakukan CSR. Pelaksanaannya pun semakin beranekaragam mulai dari bentuk program yang dilaksanakan, maupun dari sisi dana yang digulirkan untuk program tersebut. Contoh kegiatan untuk program CSR yang dilakukan oleh perusahaan antara lain pemberian beasiswa, bantuan langsung bagi korban bencana, pemberian modal usaha, sampai pada pembangunan infrastruktur seperti pembangunan sarana olah raga, sarana ibadah maupun sarana umum lainnya yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat (Sholihin:2008).

Penerapan CSR dalam perusahaan-perusahaan diharapkan selain memiliki komitmen finansial kepada pemilik atau pemegang saham, tapi juga memiliki komitmen sosial terhadap para pihak lain yang berkepentingan, karena CSR merupakan salah satu bagian dari strategi bisnis perusahaan dalam jangka panjang. Adapun tujuan dari CSR adalah (Saputri, 2011):

1. Untuk meningkatkan citra perusahaan dan mempertahankan, biasanya secara implisit, asumsi bahwa perilaku perusahaan secara fundamental adalah baik.
2. Untuk membebaskan akuntabilitas organisasi atas dasar asumsi adanya kontrak sosial di antara organisasi dan masyarakat. Keberadaan kontrak sosial ini menuntut dibebaskannya akuntabilitas sosial.
3. Sebagai perpanjangan dari pelaporan keuangan tradisional dan tujuannya adalah untuk memberikan informasi kepada investor.

Dalam melakukan CSR, tentunya perusahaan memiliki alasan diantaranya adalah (Sholihin:2008) :

1. Alasan Sosial.
Perusahaan melakukan program CSR untuk memenuhi tanggung jawab sosial kepada masyarakat. Sebagai pihak luar yang beroperasi pada wilayah orang lain perusahaan harus memperhatikan masyarakat sekitarnya. Perusahaan harus ikut serta menjaga kesejahteraan ekonomi masyarakat dan juga menjaga lingkungan dari kerusakan yang ditimbulkan.
2. Alasan Ekonomi.

Motif perusahaan dalam melakukan CSR tetap berujung pada keuntungan. Perusahaan melakukan program CSR untuk menarik simpati masyarakat dengan membangun *image* positif bagi perusahaan yang tujuannya tetap pada peningkatan profit.

3. Alasan Hukum.

Alasan hukum membuat perusahaan melakukan program CSR hanya karena adanya peraturan pemerintah. CSR dilakukan perusahaan karena ada tuntutan yang jika tidak dilakukan akan dikenai sanksi atau denda dan bukan karena kesadaran perusahaan untuk ikut serta menjaga lingkungan. Akibatnya banyak perusahaan yang melakukan CSR sekedar ikut-ikutan atau untuk menghindari sanksi dari pemerintah. Hal ini diperkuat dengan dikeluarkannya Undang-undang PT No. 40 pasal 74 yang isinya mewajibkan pelaksanaan CSR bagi perusahaan-perusahaan yang terkait terhadap SDA dan yang menghasilkan limbah. Dengan adanya undang-undang ini nampaknya semakin membuat konsep CSR di Indonesia bias makna. CSR bukan lagi sebagai tanggungjawab sosial yang bersifat sukarela dari perusahaan untuk masyarakat sekitar tapi berubah menjadi suatu keterpaksaan bagi perusahaan. Apapun alasan dalam pelaksanaan CSR, hendaknya perusahaan tetap berpijak pada prinsip dasar dari CSR itu sendiri.

Kinerja Lingkungan, Kinerja lingkungan merupakan implementasi dari kinerja CSR. CSR sangat berdampak pada lingkungan. Kinerja lingkungan perusahaan menurut Suratno dkk. (2006) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (green). Kinerja lingkungan perusahaan diukur melalui PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup), hal ini sesuai dengan Astuti S, 2013; Benny, 2011; Fitriyani. 2012; Isnati. 2014; Januarti, I dan Apropyanti D, 2005; Kartini, Dwi, 2009; Probowati, 2007; dan Pujiasih, 2013.

Pengukuran kinerja lingkungan telah dilaksanakan oleh pemerintah sejak tahun 2002. Program ini digunakan oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup untuk mengukur tingkat ketaatan perusahaan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan kinerja perusahaan dalam pelaksanaan berbagai kegiatan yang terkait dengan kegiatan pengelolaan lingkungan yang belum menjadi persyaratan penataan (*beyond compliance*).

Mengingat hasil penilaian peringkat PROPER ini akan dipublikasikan secara terbuka kepada publik dan *stakeholder* lainnya, maka kinerja penataan perusahaan dikelompokkan dalam peringkat warna. Melalui peringkat warna ini diharapkan masyarakat dapat lebih mudah memahami kinerja penataan masing-masing perusahaan. Sejauh ini dapat dikatakan bahwa PROPER merupakan sistem pemeringkatan yang pertama kali menggunakan peringkat warna.

Tabel Peringkat Warna PROPER

Tingkat Penataan	Peringkat	Efek publikasi yang diharapkan		
Lebih dari taat	5	Emas	Insentif Reputasi	Penghargaan
	4	Hijau		stakeholder
Taat	3	Biru		
Belum taat	2	Merah	Desinsentif	Tekanan Stakeholder
	1	Hitam	Reputasi	

Sumber : www.menlh.co.id

Kategori emas merupakan penilaian untuk perusahaan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dan telah melakukan upaya 3 R (*Reuse, Recycle dan Recovery*), kemudian juga telah menerapkan system pengelolaan lingkungan yang berkesinambungan, serta melakukan upaya-upaya yang berguna bagi kepentingan masyarakat pada jangka panjang. Kemudian kategori hijau, bagi perusahaan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan, mempunyai hubungan yang baik dengan

masyarakat, termasuk melakukan upaya 3R (*Reuse, Recycle dan Recovery*). Adapun biru, bagi perusahaan yang telah melakukan pengelolaan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku. Untuk peringkat merah, diberlakukan bagi perusahaan yang melakukan upaya pengelolaan lingkungan, tetapi baru sebagian mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan yang diatur dalam peraturan perundang-undangan. Peringkat yang terakhir adalah hitam, diberikan kepada perusahaan yang belum melakukan upaya lingkungan, berarti secara sengaja tidak melakukan upaya pengelolaan lingkungan sebagaimana yang dipersyaratkan, serta berpotensi mencemari lingkungan.

METODE PENELITIAN

Perusahaan pertambangan ini dipilih karena sesuai kebijakan pemerintah terhadap CSR yang tertuang dalam UU Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 yang mewajibkan pelaksanaan aktivitas CSR untuk perusahaan di bidang Pertambangan atau perusahaan yang berhubungan langsung dengan sumber daya alam serta mempunyai dampak langsung terhadap sosial ekonomi dan masyarakatnya.

Teknik riset dilakukan dengan observasi ke lokasi-lokasi CSR PT Bukit Asam pada tanggal 6 sd 9 Mei 2015 dan studi pustaka dari annual report dan laporan CSR PT Bukit Asam tahun 2011 sd 2014. Riset dilakukan di PT Bukit Asam sebagai salah satu perusahaan tambang yang telah melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). Alasan dipilihnya PT BA ini adalah bahwa PT BA dengan terus mendorong pertumbuhan ekonomi dan membangun kemandirian masyarakat serta berupaya memperbaiki kualitas lingkungan hidup sebagai bagian dari komitmen untuk terus tumbuh dan berkembang bersama masyarakat sekitar, membangun hubungan yang harmonis di tengah-tengah lingkungan yang lestari..

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

PT BA yang telah mengadopsi ISO 26000:2010: Guidance on Social Responsibility dan Global Reporting Initiative (GRI) sebagai panduan dalam pelaksanaan program CSR berstandar internasional berkomitmen melaksanakan program CSR yang mempunyai lingkup program terdiri dari PKBL, Program Bina Komunitas, dan Program Bina Wilayah, dapat diidentifikasi sebagai berikut: Ekonomi, Lingkungan, Sosial (hak asasi manusia, tenaga kerja, tanggung jawab produk, dan kemasyarakatan).

Sebagai langkah untuk mewujudkan komitmen perusahaan yang lebih baik maka diharapkan seluruh lingkup program diatas tepat sasaran kepada pemangku kepentingan dan memberikan keuntungan pada perusahaan.

Visi CSR PT. Bukit Asam Tbk

“Visi CSR Perseroan adalah “Mewujudkan masyarakat sejahtera, mandiri dan berwawasan lingkungan”.

Sedangkan Misi CSR adalah:

Mendukung program pemerintah untuk meningkatkan taraf ekonomi, sosial, pendidikan masyarakat serta pelestarian lingkungan.

Memberdayakan potensi lokal dan memperluas pasar untuk perluasan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar perusahaan.

Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung rencana jangka panjang perusahaan dan pengembangan lokasi pasca tambang.

Visi dan misi CSR ini merupakan strategi yang sangat tepat untuk mencapai tujuan dan program-program CSR PT Bukit Asam. Program CSR PT Bukit Asam terintegrasi dalam “Pedoman Umum CSR PTBA” dengan lingkup program terdiri dari PKBL, Program Bina Komunitas, dan Program Bina Wilayah, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Ekonomi,

Lingkungan,

Sosial (hak asasi manusia, tenaga kerja, tanggung jawab produk, dan kemasyarakatan).

Fokus kegiatan tersebut dijabarkan dalam berbagai program/kegiatan yang menyentuh aspek-aspek pembangunan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat lokal, kepedulian terhadap kelestarian lingkungan hidup, pelaksanaan non diskriminasi dan penghargaan hak azasi manusia, jaminan kesehatan dan keselamatan kerja serta upaya peningkatan kesejahteraan para karyawan, jaminan keamanan penggunaan produk dan kepuasan pelanggan serta menjalin hubungan harmonis dengan masyarakat.

Melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) serta Bina Wilayah, Perseroan mengadakan kegiatan yang bertujuan memberdayakan potensi sosial ekonomi dan penciptaan kualitas hidup yang lebih baik untuk masyarakat dan lingkungan sekitar. Pelaksanaan PKBL dan program Bina Wilayah berpedoman pada Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Undang-Undang Perseroan Terbatas, sehingga, keberadaan Perseroan dapat memberi manfaat seluas-luasnya dan memenuhi harapan para pemangku kepentingan, yakni pelanggan, mitra kerja, pemerintah, pemegang saham, pegawai dan masyarakat sekitar.

Bagi PT Bukit Asam, Program CSR merupakan investasi jangka panjang yang berguna untuk meminimalisasi risiko sosial, serta berfungsi sebagai sarana meningkatkan citra perusahaan dimata publik. Dalam menjalankan program (CSR), perusahaan perlu selalu melakukan monitoring dan evaluasi agar program yang sedang dan sudah dijalankan tepat sesuai dengan sasaran yang ditargetkan. Monitoring dan Evaluasi (Monev) merupakan salah satu tahapan dari beberapa tahapan yang ada dalam pengelolaan suatu proyek atau program.

Monitoring dan Evaluasi berbasis hasil menekankan pencapaian hasil sebagai tujuannya, juga menekankan kepada upaya melihat dan menilai capaian tersebut. Pencapaian hasil dalam pendekatan ini dipahami sebagai hasil pembangunan yang terukur. Konsep terukur dari perubahan (hasil) yang ingin dicapai didekati dengan memperhatikan unsur "SMART" yaitu: *Specific*, *Measurable*, *Achievable*, *Relevant*, *Time bound*.

Implementasi CSR tidak akan berjalan kalau tidak ada komitmen yang kuat dari pimpinan PT Bukit Asam (Suryaningsum, 2015) Ja'far, Muhammad dan Arifah, Dista Amalia, 2006, . Komitmen yang sangat luar biasa ini dibuktikan dengan diraihnya berbagai penghargaan oleh PT Bukit Asam. Penghargaan tersebut antara lain adalah The Best Chief Strategy Execution Officer Across All Industry - SPEX2 Award - Tempo Media Group & GML (2015), The Best Green CEO 2015 - Social Business Innovation Award - Warta Ekonomi (2015), The Best CEO - Mining Sector - MNC Business Award (2015). Pada tahun 2014 tercatat setidaknya tujuh penghargaan sebagai CEO terbaik, yaitu The Best CEO the Creative Leader of the Year 2014 - Anugerah Business Review (2014), The Best CEO 2014 - Majalah SWA (2014), The Best Entrepreneur of The Year - Asia Pacific Entrepreneurship Award/APEA (2014), The Best CEO Listed Company 2014, sebagai "THE MOST CHARISMATIC CEO" - Anugerah Perusahaan Tbk (2014), The Best Green CEO 2014 - Social Business Innovation Award - Warta Ekonomi (2014), The MOST INSPIRATION CEO - Mens Obsession Award - MO (2014), Pesantren Award - Forum Pondok Pesantren Sumatera Selatan (2014).

Dalam bidang lingkungan hidup, perusahaan yang dipimpin oleh pemimpin yang memiliki komitmen kuat dalam bidang CSR ini mampu mendapat proper emas yang ketiga kalinya pada tanggal 24 November 2015. Proper emas adalah pencapaian yang luar biasa, bahkan mampu mempertahankan sampai yang ketiga. Proper emas diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup jika mampu mempertahankan Proper Hijau lima tahun berturut-turut dan hal ini membutuhkan usaha dan kerja keras. Hal ini juga tampak dalam penghargaan *The most inspiring CEO Indonesia Green Award 2014* dalam mentransformasi

perusahaan batubara ke energi berkelanjutan dan masih banyak penghargaan yang diperoleh PT Bukit Asam.

Pola Pengembangan PBKL dan Bina Wilayah, Dalam implementasinya, Perseroan bersama masyarakat membentuk Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) untuk mempermudah dalam pemberdayaan masyarakat hal ini sesuai Laporan Keberlanjutan PT. Bukit Asam, 2011, 2012, 2013, 2014. Selain Posdaya Perseroan juga dibantu oleh CDO (*Community development Officer*) khususnya dalam pemetaan sosial dan pendampingan pelaksanaan program CSR Perusahaan.

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan

Sasaran yang dituju dari pelaksanaan Program Kemitraan adalah peningkatan kemampuan usaha kecil dan koperasi di sekitar wilayah operasi Perseroan agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari bagian laba Perseroan. Sedangkan sasaran dari kegiatan Bina Lingkungan adalah meningkatnya kualitas hidup masyarakat dan tumbuh berkembangnya kesadaran akan perlunya pendidikan, interaksi sosial dan keselarasan dengan kelestarian lingkungan. Melalui Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan tersebut, Perseroan meyakini akan terjadi pertumbuhan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar Perusahaan menjadi lebih berdaya dan mandiri. Yang tak kalah penting, PKBL mendorong terpeliharanya hubungan yang harmonis dan berkesinambungan antara perusahaan dengan masyarakat.

Program Kemitraan

Program Kemitraan PTBA disalurkan kepada mitra binaan yang bidang usahanya mencakup seluruh sektor ekonomi sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku. Perseroan mendorong tumbuhnya kewirausahaan masyarakat dengan membantu usaha kecil sejak awal, memberikan pendampingan, pelatihan dan bantuan pemasaran sehingga akhirnya mampu berkembang menjadi pengusaha yang tangguh dan mandiri. Kegiatan penyaluran dana program Kemitraan sempat terhenti dengan adanya Surat Deputi Bidang Restrukturisasi dan Perencanaan Strategis Kementerian BUMN Nomor S-02/D5-MBU/2013 tanggal 3 April 2013. Kemudian dijalankan kembali setelah keluarnya Peraturan Menteri BUMN nomor PER 08/MBU/2013 tanggal 10 September 2013 tentang perubahan Keempat Atas Peraturan Menteri BUMN Nomor PER- 05/MBU/2007 tanggal 27 April 2017 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan. Program Kemitraan perusahaan dengan usaha kecil pada tahun 2014 direalisasikan dengan melaksanakan penyaluran dana pinjaman lunak kepada 89 unit Usaha Kecil dan koperasi yang tersebar di tiga propinsi. Jumlah penyaluran pinjaman dana Kemitraan tercatat sebesar Rp2,20 miliar. Selain menyalurkan dana Kemitraan, PTBA juga melakukan pembinaan dalam bentuk pelatihan kewirausahaan kepada 30 orang mitra binaan, serta bantuan promosi produk mitra binaan melalui kegiatan pameran sebanyak 4 kali di beberapa kota, yaitu Jakarta, Palembang, dan Muaraenim. Biaya yang direalisasikan untuk kegiatan pembinaan tersebut pada tahun 2014 berjumlah Rp0,37 miliar. Penyaluran dana Kemitraan juga dilakukan dengan kerjasama penyaluran dengan BUMN Penyalur untuk mendukung pencapaian program ketahanan pangan (GP3K) serta Program Sinergi BUMN. Jumlah dana yang disalurkan melalui program ini tercatat sebesar Rp20 miliar, yang dimanfaatkan oleh 287 mitra binaan. Walhasil, total dana program Kemitraan yang disalurkan pada tahun 2014 mencapai Rp22,57 miliar dengan pemetik manfaat sebanyak 376 mitra binaan. Adapun biaya operasional kegiatan Kemitraan tahun 2014 tercatat sebesar Rp1.55 miliar.

Program Bina Lingkungan

Program Bina Lingkungan tahun 2014 direalisasikan melalui pelaksanaan berbagai kegiatan di sejumlah bidang, yakni

1. Pendidikan dan Pelatihan

Bentuknya berupa penyaluran beasiswa “Ayo Sekolah” kepada 2.819 siswa tingkat SD s/d SLTA; penyaluran beasiswa “Bidiksiba” kepada 68 orang mahasiswa yang mengikuti pendidikan di Institut Pertanian Bogor, Universitas Sriwijaya dan Politeknik Sriwijaya. melalui Bukit Asam Foundation; kegiatan pelatihan Keterampilan Menjahit bagi 20 peserta tunadaksa dan ibu-ibu rumah tangga; pelatihan budidaya tanaman keras dan hortikultura bagi 50 orang anggota Kelompok Tani; serta, pembangunan/ renovasi 16 lokal sekolah, perpustakaan sekolah, lapangan olahraga, layanan mobil baca keliling dan bantuan sarana pendidikan lainnya.

2. Peningkatan Kesehatan Masyarakat

Bentuk kegiatannya berupa Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan Penyuluhan Kesehatan bagi ibu hamil dan balita di lokasi 65 Posyandu sekitar Perseroan pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis kepada 1.563 orang warga tidak mampu melalui layanan mobil kesehatan keliling; layanan khitanan gratis bagi 505 anak dari warga tidak mampu; pembangunan Puskesmas/ Poyandu 2 unit, pembangunan sanitasi lingkungan (MCK, SPAL, Sarana Air Bersih); serta bantuan air bersih sebanyak 572.011 M3 kepada warga masyarakat sekitar operasional Perseroan.

3. Pengembangan Sarana Umum

Bentuk kegiatannya, antara lain, pembangunan/ perbaikan jalan umum lingkungan sepanjang 9.260 meter; pembangunan jembatan lingkungan sebanyak 2 unit; pembangunan pagar pengamanan sepanjang 2.438 meter; serta, bantuan dana untuk pembangunan/ perbaikan sarana prasarana umum lainnya di wilayah sekitar operasional perseroan sebanyak 26 paket.

4. Peningkatan Sarana Ibadah

Bentuk kegiatannya berupa penyaluran dana pembangunan/perbaikan rumah-rumah ibadah sebanyak 115 paket; pembangunan 1 unit sarana penyiaran televisi Masjid Agung Palembang (MAP TV); bantuan dana pembangunan/perbaikan TPA dan Ponpes sebanyak 2 paket; pembinaan mental spiritual (ceramah agama, kegiatan HBI, MTQ, dll) sebanyak 15 paket; serta, penyaluran bantuan untuk peralatan/perlengkapan ibadah sebanyak 17 paket.

5. Pelestarian Alam

Bentuk kegiatannya berupa pemberian bantuan bibit tanaman pohon penghijauan dan tanaman produktif, kegiatan gotong-royong kebersihan lingkungan dan penanaman pohon sebanyak 4 kali kegiatan; penebaran benih ikan di perairan umum sekitar perusahaan sebanyak 10.000 ekor; dan, pembangunan tanggul/dam penahan longsor sepanjang 315 Meter

6. Bantuan Sosial Masyarakat

Bentuk kegiatannya berupa pembinaan anggota Pos Pemberdayaan Keluarga (POSDAYA), sebanyak 20 orang melalui pelatihan pembuatan makanan ringan kemasan, teknik pengemasan, penyediaan sarana pemasaran dan bantuan alat produksi. Juga berupa pembinaan dan pengembangan usaha kecil 14 anggota Sentra Industri Bukit Asam(SIBA) bidang Agribisnis melalui bantuan pembentukan badan hukum usaha, pelatihan E-Proq dan penyerapan produk untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dan masyarakat. Kegiatan lainnya adalah penyaluran bantuan saprodi bibit tanaman karet unggul sebanyak 12.000 batang, pupuk organik sebanyak 9 ton kepada 20 anggota kelompok tani, penyaluran bantuan saprodi kegiatan budidaya ikan lele kepada kelompok usaha produktif karang taruna, dan saprodi pembuatan pupuk bokashi kepada kelompok usaha bokashi. Di luar itu, juga ada penyaluran bantuan sembako kepada keluarga dhuafa dan anak yatim sebanyak 14.020 paket, pendistribusian bantuan hewan kurban ke desa-desa di sekitar wilayah operasional perusahaan

sebanyak 38 ekor, serta penyaluran bantuan sosial kemasyarakatan lain-lain sebanyak 19 paket.

Observasi selama 6 sd 9 Mei 2015 masih kurang sehingga diperlukan metode evaluasi kinerja CSR secara lebih khusus. Artinya, evaluasi program lebih ditujukan untuk menilai capaian kerja serta bagaimana menyempurnakan program selanjutnya. Namun demikian, masalah objektivitas, netralitas, validitas, serta reliabilitas adalah sama dengan penelitian akademik karena hasil evaluasi harus obyektif agar absah digunakan sebagai dasar kebijakan program selanjutnya, hal ini sesuai dengan Al-Tuwajiri, dan Sulaiman. 2004; Hansen dan Mowen, 2000; IPPF, 2010.

Dengan demikian secara garis besar metode kerja dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: pertama, melakukan formulasi disain evaluasi termasuk menetapkan variabel, indikator dan ukuran serta metode pengumpulan dan analisis data. Kedua, melakukan penelitian lapangan dengan sebelumnya membuat rencana kerja, menetapkan sampel, informan, objek observasi dan data sekunder. Ketiga, memproses, menyeleksi dan merapikan data, baik data kuantitatif maupun kualitatif. Pada bagian ini juga dilakukan analisis data dan penulisan laporan.

Langkah kerja seperti ini sangat umum dilakukan dalam penelitian lapangan. Namun perbedaannya, substansi dan metode dalam evaluasi dirancang secara khusus untuk memberikan penilaian “baik-buruk” atau “berhasil-gagal” berkenaan dengan keadaan atau capaian kerja program. Oleh sebab itu, dalam proses penilaian ini sangat ditekankan pentingnya etika dan pendekatan yang terandalkan agar hasil evaluasi benar- benar.

Oleh karena itu diperlukan, Mengetahui apakah program-program CSR PTBA telah tepat sasaran dan memberikan kemanfaatan bagi perusahaan dan pemangku kepentingan. Mengetahui apakah dengan menggunakan hasil evaluasi lapangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

PTBA ingin terus tumbuh dan berkembang bersama masyarakat sekitar, membangun hubungan yang harmonis di tengah-tengah lingkungan yang lestari dan dapat memberi manfaat seluas-luasnya untuk memenuhi harapan para pemangku kepentingan dengan memberdayakan kemampuan penerima CSR. Perseroan melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan atau Corporate Social Responsibility (CSR) dengan terus mendorong pertumbuhan ekonomi dan membangun kemandirian masyarakat serta berupaya memperbaiki kualitas lingkungan hidup. Perseroan ingin terus tumbuh dan berkembang bersama masyarakat sekitar, membangun hubungan yang harmonis di tengah-tengah lingkungan yang lestari. Keberadaan Perseroan dapat memberi manfaat seluas-luasnya dan memenuhi harapan para pemangku kepentingan, yakni pelanggan, mitra kerja, pemerintah, pemegang saham, pegawai dan masyarakat sekitar.

Langkah yang dilakukan untuk memonitor dan mengevaluasi program CSR yang telah dilakukan oleh PT BA adalah perlunya studi evaluasi lapangan secara holistik untuk mengetahui kemanfaatan CSR bagi pemangku kepentingan dengan melakukan studi lapangan. Hasil studi evaluasi lapangan secara holistik akan berkontribusi banyak untuk sustainabilitas implementasi CSR.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tuwajiri, dan Sulaiman. (2004). The Relation Among Environmental Disclosure, Environmental Performance, dan Economic Performance : A Simultaneous Equation Approach. *Accounting Environment Journal*.

- Astuti S, (2013). Pengaruh Kinerja Sosial dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanudin Makasar.
- Bukit Asam. Laporan Keberlanjutan PT. Bukit Asam (PERSERO) Tbk. 2011
- Bukit Asam. Laporan Keberlanjutan PT. Bukit Asam (PERSERO) Tbk. 2012
- Bukit Asam. Laporan Keberlanjutan PT. Bukit Asam (PERSERO) Tbk. 2013
- Bukit Asam. Laporan Keberlanjutan PT. Bukit Asam (PERSERO) Tbk. 2014
- Benny, (2011). *Enviromental Performance, Enviromental Disclosure, Economic Performance*. Journal FakultasEkonomiUniversitas Sumatera Utara.
- Fitriyani. (2012). *Keterkaitan Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Kinerja Finansial*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam, (2009). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi IV. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hansen dan Mowen, (2000). Manajemen Biaya. Salemba Empat, Jakarta.
- IPPF, (2010). *Evaluating Corporate Social Responsibility /Sustainable Development*, Canada.
- Isnati. (2014). dengan "Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pelaporan Kos Lingkungan Terhadap Kinerja Ekonomi Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Skripsi UPNVY.
- Ja'far, Muhammad dan Arifah, Dista Amalia, (2006), Pengaruh Dorongan Manajemen Lingkungan, manajemen Lingkungan Proaktif, Dan Kinerja Lingkungan *PublikEnvironmental Reporting*, Simposium National IX Padang, 23-26 Agustus 2006
- Januarti, I dan Apropyanti D, (2005). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan . Jurnal MAKSI.
- Kartini, Dwi, (2009). *Corporate Social Responsibility, Transpormasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia*, Refika Aditama, Bandung. .
- Probowati, (2007). Hubungan Pelaporan Kos Lingkungan Terhadap Minat Investasi Berwawasan Lingkungan. Skripsi Fakultas Ekonomi UGM Yogyakarta.
- Pujiasih, (2013). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan CSR Sebagai Variabel Intervening. Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

- Rachmani, (2011). *Business and Society: Environment and Responsibility*, dan Pengaruh Karakteristik Keuangan dan Non Keuangan Perusahaan terhadap Praktik *Environmental Disclosure* di Indonesia, *Economic Performance*. Skripsi Perpustakaan Ekonomi UPN Yogyakarta.
- Restuningdiah, (2010). Kinerja Lingkungan Terhadap *Return On Asset* melalui *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Jurnal keuangan dan Perbankan. Vol. 14 No.2 Mei: 191 - 204.
- Saba, A. P., (2008). Lima Warna Hasil Proper. http://www.majalahtambang.com/detail_berita.php?category=12&newsnr=482.
- Saputri, (2011). *Corporate Social Responsibility, stockholders*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatra Utara (tidak dipublikasikan).
- Sekaran, Uma, (2006). *Research Methods For Business*, Salemba Empat, Jakarta
- Solihin, Ismail, (2008). *Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability*, Salemba Empat, Jakarta.
- Sujatmika. Sri Suryaningsum. (2014). Tata Kelola Struktur Kepemilikan Perusahaan. Gosyen Publishing.
- Suratno.I. B., Darsono&Siti. M., (2006). Pengaruh *Environmental Performane* Terhadap *Environmental Disclosure* dan *Economic Performance*. Makalah Simposium Nasional Akuntansi IX.
- Suryaningsum, Sri. (2016). Perbandingan Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) Pada Pt. Kaltim Prima Coal Dan Pt. Bukit Asam, Tbk. Proses terbit.
- Suryaningsum, Sri. (2016). CSR dan Konsep Kesejahteraan. Proses terbit.
- Suryaningsum, Sri. (2015). Sang Juara Energi. <http://iaupnvy.or.id/tentang/profil-ketua-sekjend>.
- Suryaningsum, Sri. Moch. Irhas Effendi. R. Hendri Gusaptono. (2014). Tata Kelola Penanggulangan Kemiskinan. Gosyen Publishing.
- Wibisono, Yusuf. (2007). Membedah Konsep dan Aplikasi CSR. Gresik. Fascho Publishing
- Wikipedia Profile. <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Milawarma>. Akses 2 Des 2015